



Optimalisasi Aset Bernilai Rp10 T

Optimalisasi Aset Bernilai Rp10 T

MAKASSAR, FAJAR — Masih banyak aset Pemprov Sulsel yang terbengkalai. Jika bisa dioptimalkan, potensinya bernilai Rp10 triliun.

"Hari ini kita melihat Sulsel itu kaya raya dari sisi aset. Kita memiliki lebih dari 1.200 persil aset bersertifikat ataupun belum. Kalau dihitung nilainya itu sampai di Rp10 triliun lebih," ujar Pj Gubernur Sulsel Prof

🔗 Baca **Optimalisasi... Nlm 11**

Optimalisasi Aset Bernilai Rp10 T

🔗 Lanjutan Halaman... 9

Zudan Arif Fakrulloh saat memimpin rapat koordinasi optimalisasi aset Pemprov Sulsel di Aula Tudang Sipulung, Rujab Gubernur Sulsel, Kamis, 14 November. Rapat ini dihadiri oleh jajaran OPD untuk memaparkan aset mereka yang belum terjual.

Prof Zudan mendorong agar aset-aset ini bekerja dan menghasilkan nilai pemasukan bagi keuangan daerah. Ia berharap dapat menghidupkan aset-aset mati itu dengan bekerja sama pihak ketiga dan mengundang investor masuk ke Sulsel. "Kita tidak menjual aset, tapi kerja sama kelola aset," imbuhnya.

Salah satu aset yang menjadi prioritas untuk segera diinvestasikan ialah lahan 19 hektare di kawasan Center Point of Indonesia (CPI) yang merupakan rencana lokasi pembangunan Twin Tower.

Prof Zudan mengutarakan, para investor pun mulai dicari untuk menanamkan modalnya di Sulsel. Selain itu, ada juga sektor pertanian dengan 500 hektare kebun sawit dan kebun raya Pucak di Maros.

Lalu pengembangan

Gedung Kesenian Societe de Harmony, Monumen Mandala, hingga Gedung CCC. "Kita tiap pekan akan rapat melihat progres sama menawarkan investor," tambahnya.

Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah Sulsel, Salehuddin mengatakan, saat ini baru 59 aset idle (belum dimanfaatkan) yang diinventarisasi. Aset tersebutlah yang dalam waktu dekat akan ditawarkan ke investor.

Aset-aset itu tersebar di 24 kabupaten/kota. Baik aset tanah maupun aset berupa bangunan. Demi meningkatkan PAD, aset ini didorong pemanfaatannya.

Rencana untuk melanjutkan pembangunan Twin Tower juga digarap kembali. Nilai investasinya diperkirakan di angka Rp1,8 triliun, seperti rencana pembangunannya terdahulu.

"Salah satu prioritas. Hanya ada permasalahan di situ, ini maksudnya Pak Gubernur diselesaikan masalahnya biar bisa dimanfaatkan oleh pihak lain, yakni investor," beber Bobby, sapaannya.

Hanya saja, proyek Twin Tower itu masih bermasalah. Bukan dari segi alas hak atau kawasan, tetapi

pembangunannya. Kata Bobby, bekas pembangunan di sana belum termanfaatkan karena PT Waskita masih meminta ganti rugi terkait progres pembangunan yang sudah mereka lakukan.

"Tapi kan yang berkontrak waktu itu bukan kami. Makanya dicari investor yang mau mengganti itu dan mau melanjutkan," tuturnya.

Pemprov akan menggunakan metode berbeda dalam menawarkan aset tersebut. Yaitu melalui Lelang Hak Menikmati di Kementerian Keuangan.

"Kami mau manfaatkan itu, biar nasional dan internasional bisa melihat. Dulu kan hanya media di daerah, paling tidak di 24 kabupaten kota. Nah, ini kita mau cari dari luar (negeri), kalau tidak dari luar ya minimal luar Sulawesi," ungkapinya.

Twin Tower sendiri rencananya akan difungsikan sebagai hotel, mal, dan kawasan perkantoran. Sembari aset lainnya di daerah juga dimanfaatkan. "Ada yang lain-lain seperti di daerah Banteng di pinggir jalan itu berpotensi, siapa tahu Indomaret dan Alfamart mau masuk ya silakan," kunci Bobby. **(uca/yuk)**